MODUL AJAR

1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

1. Nama penyusun : Henik istiqomah
2. Asal Sekolah : SMA ISLAM Mojopahit
3. Mata Pelajaran : Bahasa Jawa
4. Tahun Pelajaran : 2024/ 2025
5. Kelas/Fase : X/ E
6. Materi Pokok (Kata Kunci): *Cerita Wayang*
7. Alokasi waktu : 2.JP (2 × 45)
8. Jumlah Pertemuan : 2

B. Kompetensi Awal

Peserta didik telah memiliki pengetahuan awal tentang :
Cerita Wayang baik melalui media cetak maupun media elektronik.

C. Profil Pelajar Pancasila

Setelah mengikuti proses pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila yang diharapkan muncul adalah :

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia
2. Mandiri
3. Kreatif
4. Bernalar kritis

D. Sarana dan Prasarana

- 1) Sarana (alat/bahan) : Laptop, LCD player , HP
- 2) Prasarana : Ruang kelas dan lingkungan sekolah/rumah
- 3) Sumber bahan Ajar: Bahan ajar, buku siswa, internet

E. Target Peserta Didik

Target peserta didik dalam pembelajaran adalah

1. Peserta didik dengan kemampuan rendah/kesulitan belajar = 3 peserta didik
2. Peserta didik dengan kemampuan sedang/regular = 23 peserta didik
3. Peserta didik dengan kemampuan tinggi = 10 peserta didik

F. Model Pembelajaran

1. Problem based learning

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah melalui proses membaca dan diskusi diharapkan peserta didik dapat :

1. Menganalisis teks cerita wayang untuk mendapatkan informasi tentang unsur pembangun cerita,dan memahami isi cerita, sehingga mampu menulis sinopsis cerita dengan baik.
2. Merespon pertanyaan mendasar mengenai sastra pewayang dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri.
3. Menganalisis gagasan pokok dari setiap paragraf yang mereka baca pada teks cerita wayang yang telah disediakan untuk proyek yang akan mereka lakukan.
4. Menyusun sendiri gagasan dari ide pokok yang telah mereka dapatkan dengan bahasa yang

baik dan benar.

5. Mempresentasikan proyek kelompok masing masing menggunakan media yang telah di sepakati masing masing kelompok.
6. Menyampaikan pendapatnya berkaitan dengan hasil apresiasi sartra pewayangan dari kelompok lain secara bergantian.
7. Menyampaikan hambatan dan tantangan yang ada ketika melaksanakan proyek tersebut.

B. Pemahaman Bermakna

1. Peserta didik mensyukuri apa yang ada pada dirinya.
2. Mampu memecahkan masalah dengan berkolaborasi.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Apa yang menarik dari sebuah teks cerita wayang?
2. Informasi apa saja yang paling banyak kamu dapatkan dari teks cerita wayang?

D. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1, 2, dan 3

Pendahuluan (10 menit)

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Pendidik meminta perwakilan kelas untuk memimpin berdoa
3. Pendidik meminta dan mengisi daftar hadir sesuai form yang sudah disediakan dan mengabsen peserta didik yang masuk hari ini (luring).
4. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa tentang pelajaran yang lalu dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi.
6. Pendidik menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. Orientasi masalah

- Pendidik menyajikan video tentang cerita wayang (membagikan link Youtube).
- Pendidik memberikan pertanyaan mendasar wayang.
- Pendidik meminta peserta didik untuk mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam *teks cerita wayang Bima Bungkus*.

2. Mengorganisasi kegiatan

- Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai arahan guru.
- Setiap kelompok mengobservasi *teks cerita wayang Bima Bungkus* yang telah diberikan oleh pendidik.
- Peserta didik dapat mengajukan pertanyaan bila masih belum jelas.

3. Bimbingan Penyelidikan

- Masing – masing kelompok peserta didik mengembangkan informasi yang didapatkan Peserta didik membaca buku selain buku teks untuk melengkapi informasi yang diharapkan.
- Pendidik mengamati dan memberikan bimbingan pada masing-masing kelompok.

Penutup (20 menit)

1. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran.
2. Pendidik memberikan umpan balik lisan secara acak.
3. Pendidik meminta pada peserta didik untuk mempelajari materi tentang *cerita wayang*

Bima Bungkus yang telah tersedia di modul ajar.

4. Pendidik mengingatkan untuk mengerjakan dan unggah tugas yang ada di modul ajar terkait dengan materi.
5. Pendidik menyampaikan rencana pembelajaran bahwa pada pertemuan selanjutnya (Mendemonstrasikan bacaan *cerita wayang Bima Bungkus* sesuai karakter tokoh dengan menggunakan bahasa sendiri dengan unggah unggah basa yang tepat (*tembung ngoko, netral, krama andhap, krama inggil*)).

Pertemuan 4, 5, dan 6

Pendahuluan (10 menit)

1. Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Pendidik meminta perwakilan kelas untuk memimpin berdoa dan menyanyikan Indonesia Raya.
3. Pendidik meminta dan mengisi daftar hadir sesuai form yang sudah disediakan dan mengabsen peserta didik yang masuk hari ini (luring).
4. Pendidik mengajukan beberapa pertanyaan pada siswa tentang pelajaran yang lalu dan terkait dengan materi yang akan dipelajari.
5. Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan garis besar materi.
6. Pendidik menyampaikan manfaat materi pembelajaran.

Kegiatan Inti (60 menit)

1. *Mengembangkan dan menyajikan hasil*
 - Pendidik mengamati dan membimbing peserta didik dalam menyelesaikan masalah.
 - Pendidik memberikan kebebasan berkreasi peserta didik dalam menyajikan laporan reportase.
 - Pendidik membimbing peserta didik dalam menyajikan laporan hasil diskusi.
2. *Analisis dan Pemecahan masalah*
 - Pendidik mengevaluasi hasil kerja peserta didik dengan memberikan kesempatan kelompok 1 atau 2 peserta didik untuk menyajikan hasilnya.
 - Pendidik meminta peserta didik lainnya untuk menanggapi.

Penutup (20 menit)

1. Pendidik bersama peserta didik membuat kesimpulan materi pembelajaran.
2. Pendidik memberikan umpan balik lisan secara acak.
3. Pendidik meminta pada peserta didik untuk mempelajari materi tentang *Paramasastra*.

E. Asesmen

1. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik)
 - Asesmen diagnostik non kognitif :
Untuk mengetahui kondisi peserta didik, dilakukan asesmen diagnostik non kognitif dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara lisan seperti :
 - a. *Kepriye kabare para siswa? Padha sehat kabeh?*
 - b. *Kepriye kahanan atimu, lagi bungah apa susah?*
 - c. *Para siswa luwih seneng yen diutus maca apa nonton video?*
 - d. *Para siswa wis padha siap melu pasinaon ing dina iki?*
 - Asesmen Diagnostik kognitif (lisan : luring / tertulis : daring)
 - a. *Apa tegese Wayang?*
 - b. *Wayang bab apa kang kok senengi?*
 - c. *Kira-kira kanthi maca / nonton cerita wayang Bima Bungkus, informasi apa bae kang bisa kok temokake?*

2. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif)
 - a. *Cerita wayang kang kok waca / tonton ngenani apa?*
 - b. *Golekana unsur intrinsik kang ana ing cerita wayang kasebut!*
3. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif)

Tujuan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
Mengapresiasi informasi berupa arahan atau pesan yang akurat dari menyimak teks fiksi dalam bentuk <i>cerita wayang</i> .	Tes lisan/ tertulis	Uraian	Sebutna tokoh ing wayang kang kok ngerteni?
Memahami informasi berupa arahan atau pesan yang akurat dari menyimak teks fiksi dalam bentuk <i>cerita wayang</i> .	Tes lisan/ tertulis	Uraian	Ceritakna sekilas cerita wayang kan kok ngerteni!

Kunci Jawaban:

1. Prabu Pandu, Dewi Kunti, Bagawan Abiyasa, Raden Permadi, Permadi, Batara Guru, Dewi Umayi.
- 2.

BIMA BUNGKUS

Jejer Ngastina. Duhkitaning Prabu Pandu lan Dewi Kunti jalaran lahire ponang jabang bayi kang awujud bungkus. Tan ana sanjata kang tumawa kanggo mbedah bungkus. Kurawa uga melu cawe-cawe arsa mecah bungkus, sanadyan amung lelamisan, bakune arsa nyirnaake si bungkus. Wisiking dewa sang bungkus den bucal ing alas Krendawahana..

Ing pertapan Wukir Retawu Bagawan Abiyasa kasowanan Raden Permadi kang kaderekaken repat punakawan.

“Kanjeng Eyang, kadi pundi nasibipun Kakang Bungkus, sampun sawetawis warsa mboten wonten suraos ingkang sae, bab menika Eyaang, andadosaken duhkitaning Kanjeng Ibu Kunti...”

Tartamtu Sang Winasis kang pancen luber ing pambudi sampun pirsapa kang dadi lakon.

“Putuku nggeeer, Permadi, mangertiya jer kakangmu nembe nglakoni karmane, ing tembe kakangmu Si Bungkus bakal dadi satriya utama, lan bakal oleh apa kang sinebut wahyu jati...”

Ing Suralaya, Batara Guru nimbali Gajahsena, putra sang batara kang awujud gajah, kinen mecah si bungkus saengga dadi sejatining manungsa. Sang Guru ugi angutus Dewi Umayi kinen nggladhi kawruh babagan kautaman marang si bungkus.

Purna anggennya peparing ajaran marang si bungkus, Dewi Umayi aparing busana arupa cawat bang bintulu abrit, ireng, kuning, putih, pupuk, sumping, gelang, porong, lan kuku Pancanaka.

Salajengipun, Gajahsena mbuka bungkus. Pecahing bungkus dados sapatemon kekalihipun, kagyat dados lan perangipun. Binanting sang Gajahsena. Sirna jasad sang gajah. Roh lan daya kekiyatanipun manjing jroning angga sang bungkus.

F. Pengayaan & Remedial

1. Pengayaan

Pengayaan dilaksanakan bagi peserta didik yang mendapatkan skor diatas 75,00 dengan pemberian tugas dari guru secara mandiri.

2. Remedial

1. Pembelajaran remedial dilaksanakan segera setelah diadakan peskoraan atas asemen formatif begi peserta didik yang mendapat skor di bawah 75,00 dengan mengerjakan latihan pembahasan yang diberikan oleh guru.
2. Strategi pembelajaran remedial dilaksanakan dengan pembelajaran remedial, penugasan dan tutor sebaya berdasarkan indicator pembelajaran yang belum dicapai oleh masing – masing peserta didik.

G. Refleksi Peserta Didik & Guru

1. Peserta Didik

Pengalaman baru dapat memberikan inspirasi bagi peserta didik untuk tumbuh dan berkembang sesuai bakat minat dan kemampuannya serta lebih berhati-hati dalam mengambil sikap.

2. Guru

Pengalaman mengajar dengan potensi siswa yang berbeda, dengan cara mengajar yang berbeda dan materi yang berbeda merupakan pengalaman yang menarik dan sangat berharga.

Mengetahui

Kepala Sekolah

Irfan, S.Pd.,M.Pd.

NIP.

Ngimbang Juli 2024

Guru Mata Pelajaran

Alifah Nur Aini

3. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

Petunjuk :

1. Setiap pekan akan ada materi dan tugas baru buat kalian silahkan dicermati dan dikerjakan.
2. Buka Mapel Bahasa Jawa, baca dan pahami bahan ajar yang telah tersedia.
3. Buka link youtube mengenai cerita wayang.
4. Diskusikan dengan teman, bila diperlukan perluas wawasan dengan browsing internet.
5. Buka tugas, kerjakan tugas sesuai ketentuan.
6. Bila ada yang belum jelas terkait materi atau tugas di setiap pekan, tanyakan pada guru melalui grup WA PJJ Bahasa Jawa.
7. Semangat belajar.

B. Lembar Pengamatan diskusi (Sikap, pengetahuan dan ketrampilan)

1. Form Penilaian Proses (Pengamatan Diskusi)

Instrumen Pengamatan Diskusi

No	Nama Peserta didik	Partisipasi dalam kelompok			Skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Tanggung jawab		
1						
2						
3						

Rubrik Penilaian Pengamatan Diskusi

Aspek	Skor	Kriteria
Partisipasi dalam kelompok		Keaktifan
	4	Jawaban/tanggapan sangat baik/sempurna
	3	Jawaban/tanggapan baik/benar
	2	Jawaban/tanggapan cukup baik/cukup benar
	1	Jawaban/tanggapan kurang baik/kurang benar
		Kerjasama
	4	Siswa sangat aktif kerjasama dalam kelompok
	3	Siswa aktif kerjasama dalam kelompok
	2	Siswa cukup aktif kerjasama dalam kelompok
	1	Siswa kurang aktif kerjasama dalam kelompok
		Tanggung jawab
	4	Siswa sangat tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
	3	Siswa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
	2	Siswa cukup tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas
	1	Siswa kurang tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100 = \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- Nilai 90 – 100 = Sangat Baik
- Nilai 76 - 89 = Baik cf
- Nilai 60 - 75 = Cukup
- Nilai < 59 = Kurang

C. Bahan Bacaan Guru & Peserta Didik
Apa iku Wayang?

Wayang yaiku sawijining wujud seni pertunjukan drama sing khas. Seni swara, seni sastra, seni musik, seni tutur, seni lukis, lan sapanunggalane kamot ana ing kesenian iki. Ana panganggep yen pertunjukan wayang ora mung kesenian, nanging ngemot pralambang. Saora-orane wiwit abad 19 nganti saiki, wayang wis dikaji lan diteliti para ahli.

Minangka kesenian rakyat utawa keraton, wayang akeh banget jenise. Ana wayang golek sing kagawe saka kayu, ana wayang kulit kagawe saka kulit sapi utawa lembu, wayang klithik kagawe saka kayu, wayang beber digambar ana ing kertas utawa kulit lan sapiturute.

Cerita wayang Sumbere cerita saka Ramayana lan Mahabarata, cerita-cerita Menak, cerita-cerita Panji, utawa syair-syair kepahlawanan utawa kreasi anyar sing nyritakake bab prastawa anyar.

Saliyane kuwi werna-wernaning wayang iku uga ana wayang wong, sing dipragakake dening uwong. Wayang wong iki wis ana wiwit abad kaping 18. Wayang iki entuk sambutan sing apik saka masyarakat, mula ing jaman sateruse ketok akeh perkumpulan wayang wong

Cerita wayang iku duwe struktur formal. Struktur kuwi kedadeyan saka unsur-unsur sing ana hubungane antara siji lan sijine. Unsur-unsure yaiku tokoh, watak,alur, tema, latar, lakon, pesen sing kamot, pitutur (pesan moral) sing kakandhut sajroning cerita wayang

Unsur Cerita Wayang

Kaya karya sastra liyane, cerita wayang uga nduweni unsur-unsur pambangun. Unsur-unsur kasebut yaiku tema, latar/setting, paraga lan watak, alur, amanat, lan punjering cerita/sudut pandang.

- **Tema / underaning cerita**

Tema yaiku gagasan ide utawa underan pokok sing dibahas sajeroning cerita wayang. Tema minangka dhasar lumakune cerita wayang.

- **Setting / latar**

Setting yaiku latar sing nyengkuyung lumakune cerita wayang. Setting ana 3, yaiku setting wayah, setting papan lan setting swasana.

Sudut pandang / punjering cerita / cara pamawas.

Unsur iki nuduhake papane panulis ing jerone cerita. Ing unsur iki, panulis bisa mapan ing 2 sudut pandang, yaiku:

sudut pandang wong kapisan (pertama). Ciri saka sudut pandang iki yaiku nggunakake tembung sesulih wong kapisan: aku/ dak / tak, nyritakake apa sing dilakoni lan ngandharake rasa pengrasa pribadi kanthi tembung aku.

sudut pandang wong katelu. Ciri utamane yaiku nggunakake tembung sesulih wong katelu yaiku dheweke / wonge lan sapanunggalane.

Alur / plot / lumakuning cerita

Alur yaiku rerangken kedadean sing dumadi sajeroning cerita wayang. Alur diperang dadi 3 yaiku alur maju, alur mundur lan alur campuran.

Alur maju yaiku alur sing nuduhake laku progresif (maju). Alur mundur nyritakake peristiwa flashback, dene alur campuran nyuguhke peristiwa acak, kadang maju lan kadang mundur.

Tokoh penokohan / paraga lan watak

Paraga lan watak iku unsur sing ora bisa dipisahke. Paraga yaiku tokoh pelaku sajeroning cerita wayang, dene watak yaiku sifat sing diduweni paraga. Paraga ana 3, yaiku protagonis (tokoh apikan) tokoh antagonis (tokoh penentang protagonis) lan tokoh netral (tritagonis).

Gaya Bahasa / Lelewaning Basa

Lelewaning Basa yaiku gaya cerita panulis. Lelewaning basa iki bisa arupa majas lan purwakanthi. Majas sing umum digunakake ing cerita wayang yaiku majas sarkasme (basa

kasar) lan eufisme (basa alus) ing basa krama alus. Saliane majas kasebut, ana uga majas majas hiperbola, metafora lan sapanunggalane.

Amanat/ Piwulang/ Pitutur

Amanat yaiku piwulang utawa pitutur sing ana sajeroning cerita wayang. Amanat iki ora kudu padha saben pawongan sing maca cerita. Bisa wae amanat sing ditampa pamaca siji lan liyane beda.

Nilai-nilai Sajeroning Cerita wayang

Sajeroning karya sastra cerita wayang, mesthine ana nilai-nilai sing bisa ditrapake dening pamaca. Nilai-nilai kasebut antarane yaiku:

1. Nilai budaya ana gayute karo gagasan pamikiran, asil cipta rasa karsane manungsa.
2. Nilai sosial minangka nilai sing ana gandheng cenenge karo brayane manungsa ing alam donya.
3. Nilai pendidikan minangka dalan perubahan manungsa dadi luwih apik.
4. Nilai moral sing jumbuh karo norma masyarakat bebrayan.
5. Nilai religius jumbuh karo tuntunan agama lan kepercayaan
6. Nilai Etika, Nilai Politis, Nilai estetis lan nilai-nilai liyane sing ana hubungane karo panguripane manungsa.

Ngringkes Cerita Wayang

Ngringkes utawa sinopsis yaiku proses ngringkes tulisan sing dawa supaya dadi luwih cekak, nanging ora ngurangi isine tulisan mau. Ancas gawe ringkesan yaiku supaya informasi saka tulisan luwih cepet ditampa dening pamaca. Cara gawe sinopsis yaiku

Bolan-baleni maca tulisan sing ameh diringkes. Tujuan saka cara iki yaiku supaya panulis ringkesan bisa ngerteni lan gambling bab apa sing bakal diringkes. Saliyane iku, panulis uga bisa nggawe cengkorongan ngenani wos/ isi saka wacan kasebut.

Nulis saben prastawa penting saka wacan kasebut. Ing dhuwur wis diaturake yen tujuan nulis sinopsi yaiku ngaturake informasi penting maran pamaca. Mula kudu prastawa penting sing ditulis.

Yen ana pacelathon (teks omongan), usahakna dikurangi. Cara iki minangka cara sing paling gampang ngringkes. Pacelathon ora perlu ditulis maneh. Cukup ditulis isine.

Yen gawe ringkesan, usahakna basane komunikatif. Cara iki dadi cara sing ora kalah penting. Sebab, kadhangkala para pamaca ora mengerteni tembung ukara saka cerita wayang. Mula, panulis ringkesan, kudu bisa nulis kanthi komunikatif.

Daftar Pustaka

Darminto, dkk. 2010. *Kamis Besar Bausastra Jawa*. Charisma.

Gadung, dkk. 2014. *Prigel Basa Jawa*. Jakarta : Erlangga.

Lucia, dkk.2019. *Basa Jawa*. Jakarta : Erlangga

1. www.wikipedia.com